JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting
http://journal.jacfaa.id/index.php

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pranadita Dewayani*
pranaditady@student.esaunggul.ac.id

Andar Febyansyah
andar.febyansyah@esaunggul.ac.id

Abstract

This study was designed quantitatively causality by collecting secondary data from the Indonesia Stock Exchange with a sample of 25 companies using purposive sampling method with predetermined criteria. The data was processed using the SPSS data processing application by using the hypothesis test method including the F test, T test and the coefficient of determination (R2) test. Profitability is proxied using ROA, Capital Structure is proxied by DER, Company growth is proxied using SG and Firm Value is proxied using PBV. From the results of hypothesis testing, it is obtained that profitability, capital structure and company growth simultaneously have a positive effect on firm value. Meanwhile, profitability and capital structure partially have a positive effect on firm value, and firm growth partially has no effect on firm value. The author hopes that this research can contribute to the diversity of information regarding the factors that affect the value of the company and also the managerial implications to be able to optimize the value of the company, especially in the consumer goods industrial sector.

Keywords: *Profitability, Capital Structure, Company Growth and Firm Value*

JACFA
Journal Advancement Center for Finance and Accounting
ISSN:
(e) 2776 - 3781
(p) -

Volume 02
Number 03
November 2022

INTRODUCTION

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia serta dengan piningkatan teknologi informasi yang semakin meningkat mengakibatkan banyak penduduk yang membutuhkan barang konsumsi sebagai pemenuh kebutuhan mereka. Sektor yang tergolong stabil yaitu sektor industri barang konsumsi yang merupakan salah satu penyokong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi tahan banting dengan adanya tekanan ekonomi yang terjadi. Dibuktikan dengan indeks sektor barang konsumsi (consumer goods) terbilang unggul pada indek sektoral mulai awal tahun atau secara year-to-date (ytd) (https://investasi.kontan.co.id/). Dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun 2020. Pada www.fiskal.kemenkeu.go.id indeks keyakinan konsumen sektor industri barang konsumsi tercatat memiliki performa yang baik pada 5 tahun terakhir berada di level 100. Berdasarkan pernyataan yang di kemukakan oleh Analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia Putu Chantika Putri yang mengalami koreksi pada indeks sektor barang konsumsi yang menyatakan bahwa saham pada sektor industri barang konsumsi lebih stabil terhadap kondisi pasar saat ini. Oleh karena investor akan tertarik menanamkan modalnya di perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan meningkatkan nilai perusahaan sebagai harapan. Nilai perusahaan dinilai memiliki terkaitan dengan harga saham yang dilihat sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat oleh para penanam modal.

Profitabilitas mempunyai dampak yang baik ternadap nilai perusahaan. Dengan meningkatkan profitabilitas akan berdampak kepada peningkatan perusahaan yang baik serta nilai perusahaan juga akan meningkat (Hung *et al.,* 2018) Suatu perusahaan harus ada ketika kondisi yang menguntungkan (*profitable*), karena apabila tidak menguntungkan atau *profit* dapat menyulitkan perusahaan untuk memikat minat investor untuk datang menginvestasikan pada saham perusahaan (Kim et al., 2022)

Berikutnya struktur modal memberikan dampak yang baik kepada nilai perusahaan, ini terjadi karena dengan memakai liabilitas menjadi modal usaha maka dapat mempercepat pertumbuhan suatu perusahaan (Dang & Do, 2021). Hal ini dapat membuat investor beranggapan bahwa jika perusahaan memiliki liabilitas yang tinggi memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya, yang nantinya akan memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Setiawan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa jika tingginya rasio hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan dapat menutun, serta sebaliknya apabila tingginya rasio hutang jangka panjang akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Ramdhonah *et al.,* (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan berpengaruh positif. Baiknya perkembangan perusahaan akan berdampak

pada intern perusahaan atau ekstern perusahaan, lantaran keadaan ini merupakan tanda yang untuk perkembangan perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat dinilai perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan serta penanam modal tentunya menginginkan tingkat pengembalian investasi yang dibuat. Pertumbuhan yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Klingeberg et al., 2021). Keadaan tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan karena melihat beli masyarakat yang masih diartikan baik maka dapat menimbulkan *signal* yang baik atau positif kepada para investor untuk dapat menyuntikan modalnya diperusahaan industri barang konsumsi. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa dengan mempunyai nilai perusahaan yang baik bisa memikat lebih banyak penanam modal serta kepentingan pihak luar untuk berkontribusi dengan perusahaan (Zhang *et al.,* 2021)

Penelitian sebelumnya oleh Hung *et al.,* (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hung *et al.,* (2018) menjelaskan bahwa struktur modal berperngaruh positif terhadap nilai perusahaan dan memberikan dampak yang paling besar terhadap nilai perusahaan. Ayem & Ragil (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara sturktur modal dengan nilai perusahaan dan terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Saputri & Giovanni (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan serta terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Namun demikian, adanya pembeda dengan penelitian sebelumnya yakni dengan menambahkan variabel stuktur modal pada objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercantum di BEI rentang waktu 2017-2020 dengan menggunakan proksi yang berbeda. Alasan pemilihan bidang industri barang konsumsi karena merupakan salah satu sebagian dari sektor penyumbang utama pertumbuhan perekonimian suatu negara serta serta berperan aktif pada pasar modal. Industri ini juga merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari serta juga menarik untuk diteliti karena merupakan sektor yang tergolong stabil, selalu bertumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta banyaknya sektor-sektor lain diluar sana (Dewi & Rahyuda, 2020).

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisa serta menjelaskan pengaruh provitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan pertumbuhan perusahaan (SG) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bidang industri barang konsumsi yang tercantum di BEI rentang waktu 2017-2020. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagi perusahaan tentang nilai perusahaan, serta sebagai masukan bagi para calon investor untuk dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk menjadi bahan referensi selanjutnya.

LITERATURE REVIEW

Signaling Theory

Spence (1973) menerangkan bahwa teori ini, yang didasarkan pada informasi asimetris, mempunyai gagasan utama bahwa yang memegang informasi lebih banyak tentang

kondisi perusahaan yang nantinya akan memberikan signal positif kepada pihak luar yaitu manajemen. Hal ini bertujuan supaya investor investor dapat melihat nilai perusahaan yang selanjutnya mengarah pada kenaikan harga saham. Keputusan investor serta pelaku bisnis lainnya dipengaruhi oleh kabar yang dikemukakan oleh perusahaan tersebut. Informasi tersebut dapat memperlihatkan gambaran kondisi kelangsungan hidup perusahaan pada masa lampau, masa kini dan masa depan pada perusahaan (Syahzuni, 2021)

Teori Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Teori surplus bersih atau clean surplus theory memiliki turunan yaitu televansi nilai informasi akuntansi yang menyatakan bahwa data yang tercantum pada laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaannya (Ohlson, 1995). Relevansi nilai informasi akuntansi memiliki manfaat yaitu sebagai penginvestigasi hubungan empiris dari nilai akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan dengan nilai pasar harga saham yang bertujuan untuk melihat pengaruh data akuntansi sebagai bahan analisa awal suatu perusahaan. Presepsi investor mempengaruhi harga saham yang terkait dengan peforma perusahaan dimasa depan. Meningkatnya harga saham suatu perusahaan bisa terjadi apabila investor menilai peforma perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila investor menilai peforma perusahaan buruk maka harga sahamnya juga akan menurun (Kuswanto et al., 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhin nilai suatu perusahaan. Dengan melakukan perataan laba dengan menaikan profit bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan, dengan ini bertujuan agar laba tiap tahunnya selalu mencapai target yang berdampak pada nilai perusahaan (Syahzuni, 2021) Perusahaan yang mempunyai namajemen yang baik ialah perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan kepada para penanam modal (Le, 2020). Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan dalam meraih laba. Laba yang didapatkan dari penjualan dan investasi yang dijalankan perusahaan. Profitabilitas dinilai sebagai pandangan suatu manajemen dalam mengatur kinerja perusahaan(Kim et al., 2022). Jika profitabilitas baik, pemegang otoritas perusahaan yang terdiri dari investor, kreditur dan pemasok ingin memastikan seberapa lama perusahaan bisa memperoleh keuntungan dari kegiatan pemasaran serta modal perusahaan (Gantino, 2021). Maharani (2018) Menjelaskan bahwa profitabilitas yang besar akan menguntungkan perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada para penanam modal. Proksi yang diterapkan untuk mengukur profitabilitas yakni Return On Asset (ROA) akan mempengaruhi nilai perusahaan, apabila kemampuan suatu perusahaan baik dalam mengelola asetnya maka akan semakin tinggi juga kinerja keuangan yang dapat dihasilkan. Athari (2021) Menjelaskan jika membagi laba bersih dengan earnings after tax atau laba setelah pajak dengan modal sendiri merupakan perhitungan menggunakan proksi Return on Equity (ROE). Dikarenakan ROE berdampak besar terhadap variabel Tobins'Q yang digunakan sebagai proksi untuk meghitung nilai perusahaan. ROE dapat memperilihatkan seberapa besarnya pengembalian atas modal yang akan investor tambahkan.

Struktur Modal

Kumpulan dana dipergunakan oleh perusahaan untuk di alokasikan biasa disebut dengan struktur modal (capital structure). Struktur modal digunakan perusahaan sebagai cara untuk mengkombinasikan atas modal yang diperoleh dari hutang ataupun modal pribadi dengan tujuan menemukan kombinasi yang baik (Yeboah et al., 2021). Struktur modal merupakan bagian dari hutang yang digunakan untuk pendanaan perusahaan. Sumber dana yang besar sangat dibutuhkan bagi perusahaan dengan besarnya tingkat pengembangan suatu usaha, hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan pemasukan dana lebih besar yang bersumber dari pihak luar, bertujuan untuk menopang proses berkembangan usaha tersebut (Gregory, 2020). Struktur modal memiliki tujuan yaitu untuk dapat menggabungkan dana yang bersumeber dari dana permanen sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Syamsidar, 2020). Kinerja perusahaan secara tidak langsung dipengaruh oleh struktur modal, hal ini dikarenakan berpengaruhnya struktur modal secara cepat terhadap beban serta ketersedian modal yang ada diperusahaan. Sementara itu, resiko kegagalan bisnis juga disebabkan karena struktur modal kurang dimanfaatkan secara optimal.

Ningsih & Utami (2020) Menyatakan struktur modal diproksikan memakai rasio debt to total equety ratio (DER), karena DER difungsikan untuk menaksir kesanggupan perusahaan dalam memenuhi beban melunasi pinjaman dengan jaminan modal pribadi. Mai (2020) Menjelaskan bahwa untuk mengukur struktur modal proksi yang digunakan yaitu Book Leverage (BLEV). Cara pengukuran dengan BLEV yaitu membagi total hutang dengan total aset yang telah diperoleh perusahaan pada tahun yang sama, dikarenakan apabila BLEV terbilang besar maka memiliki kinerja yang lebih bagus, baik dikombinasikan dengan perhitungan TBNQ serta ROE.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu suatu ratio yang mencitrakan kapabilitas perusahaan dalam memperthatikan posisi ekonomi ditengah perkembangan perekonomian dan sektor usaha (Park et al., 2022) Aspek yang menguntukan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaannya, serta penanam modal akan berharap tingkat pengembalian investasi yang dibuat, dan menunjukan progres yang bagus sehingga perkembangan perusahaan dapat mempengaruhin nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Pertumbuhan perusahaan (growth) dijadikan salah satu instrument bagi investor untuk menyuntikan modalnya. Melalui pertumbuhan tersebut, penanam modal bisa meninjau prospek kinerja keuangan disebuah perusahaan perusahaan (Kadir, 2020). Perusahaan dengan tingkat perutumbuhan yang tinggi artinya mereka mempunyai kesempatan yang unggul dalam meningkatkan profitabilitas yang tinggi dimasa yang akan datang (Antoro et al., 2020). Setiap pertumbuhan perusahaan sangat dinantikan oleh banyak pihak yaitu ada pihak intern dan pihak luar, hal ini disebabkan perumbuhan perusahaan yang baik akan memberi signal untuk perkembangan perusahaan (Kadir, 2020). Nurwulandari (2021) menjelaskan pertumbuhan perusahaan diproksilan menggunakan Sales growth Ratio, hal ini bertujuan untuk mengetahui apabila sales growth yang tinggi dapat memberikan pertanda bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kemajuan perusahaannya meningkatkan laba. Menurut Hutomo et al., (2020) untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan proksi rasio pertumbuhan penjualan, rasio tersebut digunkan untuk dapat mengukur bagaimana entitas dapat mempertahankan keadaan ekonomi dengan baik secara menyeluruh dengan perhitungan penjulan bersih tahun

berjalan dikurahi penjulan bersih tahun sebelumnya. Karena dapat melihat perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya atau tidak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sudut pandang penanam modal kepada kesuksean suatu perusahaan terkadang dihubungkan dengan profitabilitas dan harga saham. Tingginya harga saham dapat mendorong tingginya nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai kepercayaan pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan pada masa kini maupun prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Syahzuni, 2021). Dengan ini pihak perusahan dapat terus berusaha dalam peningkatan nilai perusahaan untuk jangka panjang sehingga para penanam modal terdorong untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut tergambar dalam pergerakan nilai saham yang tinggi (Maharani, 2018). Perusahaan memiliki tujuan agar dapat tercapai pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, yang dimana jika keputusan keuangan diambil dapat berdampak pada keputusan keuangan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Zhang et al., 2021)

Berdasarkan teori perusahaan, dapat mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari perusahaan. Memaksimalkan nilai dari pada perusahaan bertujuan untuk menilai pengaruh data akuntansi untuk menilai dasar suatu perusahaan. Bagi para kreditor nilai perusahaan memiliki kaitan dengan likuiditas perusahaan, karena perusahaan dianggap sanggup atau tidak memulangkan pinjaman yang didanai oleh kreditor (Hirdinis, 2019). Secara keseluruhan nilai saham yang ada dipasar serta nilai utangnya merupakan bagian dari nilai perusahaan (Maharani, 2018). Widyasasi (2020) menyatakan bahwa Proksi yang digunakan yaitu Price to Book Value dengan membandingkan harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. Digunakannya PBV sebagai proksi pengukuran karena presepsi investor tentang perusahaan kerap kali dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan harga saham pada nilai buku perusahaan. Sedangkan pada penelitian Huang & Xiong (2022) mengemukakan bahwa James Tobin ditahun 1969 menjadi orang pertama yang mengemukakan proksi Tobin'Q atau Q ratio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Digunakannya Tobin'Q untuk melihat dari sebuah perusahaan memiliki nilai kombinasi dari aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud yang memberitahu jika biaya ganti aset suatu perusahaan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan diberikan penilaian yang kurang oleh pasar.

HYPOTESIS DEVELOPMENT

Hubungan Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Perusahan

Firm value atau nilai perusahaan yakni pandangan para penanam modal yang bersangkutan dengan harga saham yang nantinya akan meningkatkan kesuksesan perusahaan (Benjamin *et al.,* 2022). Nilai perusahaan yang tinggi sebagian besar dikarenakan harga saham perusahaan yang tinggi. Profitabilitas yang menigkat berkaitan dengan prospek perusahaan yang baik, hal ini dapat mempengaruhi penanam modal dalam peningkatan permintaan saham (Kwon *et al.,* 2021). Struktur modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan hutang perusahaan mampu memaksimalkan operasionalnya sehingga perusahaan cepat memperoleh pengembalian

yang sesuai (Tiana, 2018) Pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan keberhasilan dari suatu perusahaan yang menjadi standar investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2018)

Keterkaitan antara Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan pernah diteliti oleh Permana & Rahyuda (2019), Yanti & Darmayanti (2019) dan Ekadjaja & Dewi (2021) yang menerangkan jika profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara bersamaan bisa mendorong peningkatan nilai perusahaan.
H1*: Profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan
Profitabilitas marupakan suatu hal yang utama bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan laba sebagai pencapaian tujuan perusahaan. Keadaan yang menguntungkan akan berdapak baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan tanpa adanya *profit* atau keuntungan akan menyulitkan suatu perusahaan dapat memikat penanam modal untuk dapat menyuntikan modalnya pada perusahaan tersebut (Astakoni & Wardita, 2020). Kesanggupan perusahaan untuk mendapat keuntungan atau laba pada periode tertentu dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham yang dapat digambarkan dengan harga saham (Yanti & Darmayanti, 2019). Dengan demikian peningkatan nilai profitabilitas menjadi tanda yang baik bagi para investor untuk memprediksi nilai suatu perusahaan.
Keterkaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan sebelumnya pernah diteliti oleh Ramdhonah *et al.,* (2019), Fajariyah & Susetyo (2020) dan (Saputri & Giovanni, 2021) yang mengungkapkan jika profitabilitas menunjukan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan.
H2*: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Hubungan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan
Struktur modal yang diaplikasikan memakai DER (*Debt to Equity Ratio*) mampu menyeimbangkan antara hutang dengan modal pribadi. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan, maka akan memperoleh bunga yang besar. Investor akan menanamkan kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut dikarena perusahaan memiliki modal yang besar. Nilai perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan beberapa faktor, faktor utamanya yaitu banyaknya penanam modal yang datang untuk berinverstasi sehingga harga saham dipasar akan mengalami peningkatan (Tiana, 2018)
Keterkaitan struktur modal dengan nilai perusahaan sebelumnya pernah diteliti oleh Yanti & Darmayanti (2019), Mintarti & Asmapane (2018), Yeboah *et al.,* (2021) dan Setiawan *et al.* (2019) yang mengungkapkan jika struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.
H3*: Struktur modal berprngaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan
Keberhasilan investasi dimasa lalu yang dapat dijadikan sebagai proyeksi pertumbuhan dimasa depan merupakan gambaran dari pertumbuhan perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan serta bernilai positif, dengan ini dapat di indikasikan harapan pemilik perusahaan yaitu memiliki nilai perusahaan yang besar

untuk sekarang dan di masa depan. Pertumbuhan perusahaan memiliki beberapa faktor yaitu kondisi pasar dan kemampuan penjual (Hidayat, 2018)
Keterkaitan antara pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Hidaya (2018), Ramdhonah *et al*. (2019) dan Saputri & Giovanni (2021)yang mengungkapkan jika pertumbuhan perusahaan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.
H4*: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

MODEL PENELITIAN

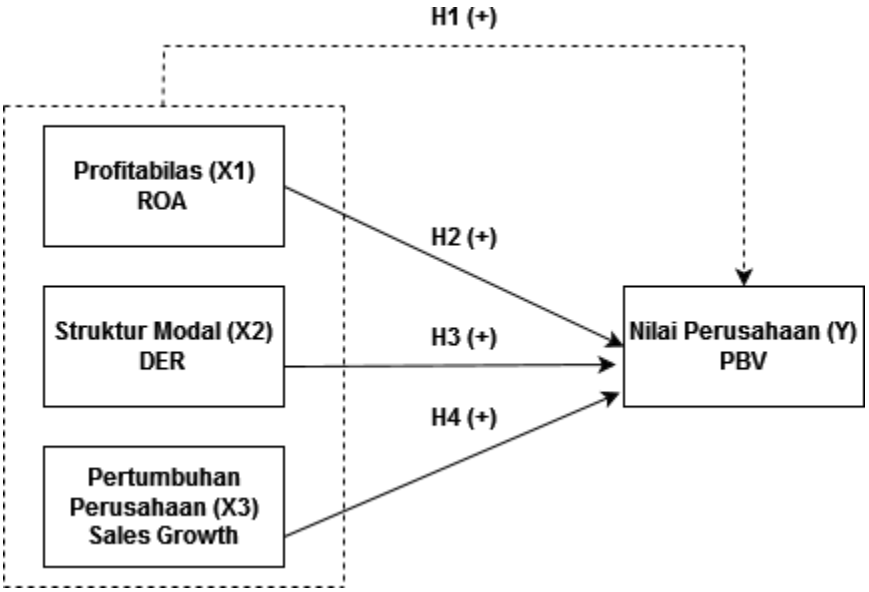

Gambar 1.Kerangka Penelitian

RESEARCH METHODS

Variabel dependen pada studi ini menggunakan nilai perusahaan serta terdapat profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independent. Variabel nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini dipakai untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan (Widyasasi, 2020). PBV memiliki beberapa keunggulan pertama yaitu memiliki pengukuran yang sederhana dan stabil yang bisa dibandingkan dengan harga pasar. Kenggulan selanjutnya yaitu PBV bisa sebagai perbandingan murah atau mahalnya suatu saham pada perusahaan sejenis. Rasio PBV dapat mendukung pengaruh terhadap harga saham karena bisa menggambarkan potensi pergeseran harga suatu saham (Setiawan *et al.,* 2019). Variabel profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dipakai untuk perbandingan antara laba bersih dan total aset (Maharani, 2018). Struktur modal diproksikan memakai *Debt to total equety Ratio* (DER). Mintarti & Asmapane (2018) menjelaskan DER ialah rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan total hutang yang dipunyai perusahaan dengan modal sendiri (*equity*). Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini akan diukur menggunakan proksi GROWTH. Pertumbuhan aktiva ialah selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini

(t) dengan total aktiva periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya (t-1) (Yanda, 2018).

Penelitian ini menerapkan jenis data kuantitatif deskriptif, yakni penelitian terhadap populasi maupun sampel tertentu dengan data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis, sehingga dapat memberikan gambaran sistematis mengenai informasi ilmiah dari suatu subjek/objek berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk menganalisa apakah diperoleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Data yang dipergunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id populasi penelitian mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* yang terdaftar pada periode 2017-2020 yang menghasilkan 25 laporan keuangan perusahaan pada bidang industri barang konsumsi sebagai sampel. Terdapat kriteria yang dipakai antara lain: Merupakan perusahaan pada bidang industri barang konsumsi yang tercantum di BEI sebelum rentang waktu 2017-2020, terdaftar pada papan pencatatan utama, dan menerbitkan *annual report* secara periodik.

Analisis data studi ini menggunkan aplikasi olah data spss. Pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data dan melakukan uji asumsi klasik untuk membuktikan data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedatisitas dan uji autokorelasi). Kemudian melakukan analisis dengan metode analisis regresi linier berganda, lalu uji hipotesis (uji statistik F, T dan uji koefisien determinasi). Pada studi ini, model analisis regresi linear berganda yakni seperti berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SG + e$$

Keterangan:
PBV : Nilai Perusahaan
α : Konstanta
β : Koefisien Regresi
ROA : *Return On Asset*
DER : *Debt to Equity Ratio*
SG : *Sales Growth*
e : *Error*

RESULT
Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
PBV	100	0,20	341,80	11,0544	41,32998
ROA	100	-21,40	52,67	9,3412	12,77126
DER	100	0,09	3,15	0,7927	0,66603
SG	100	-1,00	8,61	0,0829	0,88125

Sumber: SPSS (data diolah peneliti), 2021

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa terdapat 100 data penelitian yang diperoleh dari 25 perusahaan, sampel yang digunakan yakni mengambil data anual report selama periode tahun 2017-2020. Hasil yang didapatkan proksi profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata laba bersih sebesar 9,3412 dan standar deviasi sebesar 12,77126 dengan nilai minimum sebesar -21,40 serta nilai maksimum sebesar 52,67. Artinya rata-rata industri makanan dan minuman yang dijadikan sampel telah memenuhi syarat. Pada industri ini menurut Niki Lukviarman adalah syarat minimun sebesar 5,98 menunjukan rata-rata perusahaan sampel ROA pada penelitian ini sudah diatas standar.

Struktur Modal (DER) nilai rata-ratanya senilai 0,7927 dengan standar deviasi sebesar 0,66603, serta nilai minimum senilai 0,09 dan nilai maksimum sebesar 3,15. Artinya untuk rasio pada penelitian ini masih dibawah standar yaitu 90% apabila jika rasio hutang masih dibawah 90% dinyatakan bahwa masih alam batas yang wajar (Kasmir, 2016) cari jurnal.

Ukuran Perusahaan (SG) nilai rata-ratanya senilai 0,0829 dengan standar deviasi senilai 0,88125, serta nilai minimum senilai -1,00 dan nilai masksimum senilai 8,61. Artinya rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sampel adalah sebesar 0,0829 angka ini lebih mendekati angka nilai minimum dibandingkan dengan angka nilai maksimum berarti rata-rata pertumbuhan perusahaan sampel tergolong rendah.

Nilai Perusahaan (PBV) nilai rata-ratanya senilai 11,0544 dengan standar deviasi senilai 41,32998, serta nilai minimum senilai 0,20 dan nilai maksimum senilai 341,80. Artinya rata-rata PBV sample ini sebesar 11,0544, nilai PBV dikatakan baik apabila dibawah 1, sementara nilai rata-rata PBV sampel diatas 1. Hal ini menunjukan bahwa saham perusahaan sampel dalam kondisi overvalued. Dimana kondisi tersebut menunjukan bahwa harga saham ydi pasar dinalai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai instrinsiknya atau nilai asli saham suatu perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, pertama dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,227 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data terdistribusi normal. Akan tetapi pada *p-p plot* yang dihasilkan menunjukan data menyebar jauh dari arah garis diagonalnya. Lalu dilakukan outlier data atau pengurangan data sebanyak 25 data dengan menggunakan diagram *box-plot* pada kelompok data. Selanjutnya uji multikolinearitas menujukan bahwa seluruh variabel penelittian memiliki angka *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00, sehingga bisa disimpulkan tidak menunjukan multikolineraritas antar variabel independen. Lalu pada uji heteroskedasitas dengan uji glejser terdapat satu variabel independen yang menunjukan nilai Sig. < 0,05 yaitu pada variabel X1 (ROA) dengan nilai Sig. 0,000. Oleh karena itu dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode *Weight Least Square* (WLS) sehingga mendapatkan hasil nilai Sig. > 0,05 disemua variabel. Hal ini dibuktikan dengan diagram Scatterplot yang menunjukan titik- titik tersebut secara acak diatas dan dibawah titik 0 dan sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola. Terakhir pada uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dengan α = 5% untuk 3 variabel independen (k) dan jumlah 75 data (N) diperoleh nilai (k;N) yakni (3;75) dengan dL 1,5432 dan dU 1,7092. Untuk nilai dW pada penelitian ini senilai 1,679 dimana

nilai tersebut terletak diantara dL dan 4-dU, yaitu: dL (1,5432) < dW (1,679) < 4- dU (2,2908), kesimpulannya ialah tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisisi Regresi Linier Berganda
Dengan data tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = -0,709 + 0,274 (ROA) + 2,117 (DER) + 1,057 (SG) + 0,535

Model regresi tersebut memiliki nilai konstantan (α) sebesar -0,709 artinya nilai konsisten variabel Y adalah -0,709. Koefisien regresi β1 (ROA) bernilai 0,274 artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka PBV akan meningkat senilai 0,274. Koefisien regresi β2 (DER) berjumlah 2,117 artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan menyebabkan PBV mengalami peningkatan sebesar 2,117. Terakhir koefisien β3 (SG) bernilai 1,057 artinya setiap kenaikan SG sebesar 1 satuan maka PBV akan meningkat sebesar1,057.

UJI HIPOTESIS

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

No	Uji	Hasil	Keterangan
1	Uji T	ROA = 8,855 / 0,000	Diterima
		DER = 4,196 / 0,000	Diterima
		SG = 0,461 / 0,647	Ditolak

Sumber: SPSS (data diolah peneliti), 2021

Dalam uji hipotesis, apabila nilai Sig. < 0,005 terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Pada uji statistik f diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 menjelaskan dari seluruh variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Karena adanya pengaruh secara bersamaan, maka dilakukan uji parsial atau uji t untuk dapat menjelaskan setiap varibel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh atau tidak. Pada uji t, hasil variabel profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikan senilai 0,000 serta koefisien regresi senilai 8,855. Hal ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Pada variabel struktur modal (DER) hasil pengujiannya menunjukan tingkat signifikan senilai 0,000 serta koefisien regresi sebesar 4,196. Dengan ini menunjukan hubungan yang positif signifikan variabel struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Pada variabel pertumbuhan perusahaan (SG) hasil pengujiannya memiliki tingkat signifikan sebesar 0,647 serta koefisien regresi senilai 0,461. Dengan ini menunjukan menunjukan hasil tidak berpengaruh pertumbuhan perusahaan (SG) dengan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Terakhir uji koefisien determinasi atau uji adjusted r square yang memperlihatkan besarnya pengaruh variabel independen atas variabel dependen, dimana pada studi ini berpengaruh sebesar 52,2%.

DISCUSSION

Hipotesis pertama (H1) manyatakan profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan dengan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan teori relevansi nilai informasi akuntansi dapat dilihat bahwa nilai yang terdapat pada laporan keuangan relevan dengan nilai perusahaan. Relevansi nilai informasi akuntansi dapat dilihat dengan respon para investor terhadap harga saham yang mana akan naik jika kondisi perusahaan baik begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan terhadap pihak yang membutuhkan. Dengan ini informasi akuntansi yang dihasilkan dari ketiga variabel independen merupakan informasi akuntansi relevan yang dapat menjadi sunyal bagi investor atau publik yang menggunkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengebilan keputusan. Hasil dari hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh Novitasari & Krisnando (2021), Hirdinis (2019), Kadir (2020) dan Amelia & Anhar (2019) dimana disebutkan adanya hubungan secara simultan antara profitabilitas,struktur modal, dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menjelaskan terdapat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Jadi hipotesa kedua yang diajukan dapat diterima. Dari pengujian ini memperoleh hasil yang positif, artinya perusahaan melakukan perataan laba dengan menaikan *profit* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bertujuan agar laba setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan serta target selalu tercapai karena nilai perusahaan terus terjaga. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan ROA, bertujuan untuk menilai suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya yang nantinya dapat memperoleh *net income after tax*. Dengan tingginya ROA maka dapat meningkatkan kepandaian perusahaan dalam mengendalikan asetnya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi. Nilai perusahaan merupakan gambaran yang dipakai investor sebagai indikator kemakmuran pemegang saham karena kemampuan perusahaan untuk membayar dividen terjamin dengan tingginya *profit* yang dicapai. Tingginya *profit* akan meningkatkan permintaan saham, sehingga akan menaikan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan oleh Maharani (2018), Antoro *et al.,* (2020) dan Syahzuni (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Dari pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukan yakni terdapat hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Dengan ini hipotesis ketiga diterima. Hasil dari pengujian memiliki hasil yang positif, artinya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan apabila struktur modal lebih dominan hutang dibandingkan ekuitas yang akan mempengaruhi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Pada sektor industri barang konsumsi lebih cenderung menyukai pendanaan melalui hutang dibandingkan melalui ekuitas. Dengan demikian struktur modal berpengaruh menarik minat investor karena dengan memanfaatkan hutang yang dipunyai perusahaan untuk keberlangsungan operasional dan inovasi dari perusahaan tersebut dapat memberi sinyal bahwa perusahaan dalam keadaam yang baik dan mampu memenuhi kewajibannya. Para

investor akan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat dengan signifikan pada setiap kenaikan DER ataupun sebaliknya. Dengan adanya struktur modal yang besar tidak menutup kemungkinan perusahaan mempunyai tugas yang besar secepatnya untuk memulangkan modal yang telah diberikan oleh *debtholders*. Sedangkan, dimasa yang akan datang besarnya struktur modal yang didapatkan dari *debtholder* akan memperoleh keuntungan jika hutang yang diperoleh dapat dikendalikan dengan cermat oleh perusahaan dalam jangka panjang yang dapat melebihi dari bunga pinjaman yang telah di bebankan. Hal ini bisa membuat nilai perusahaan meningkat dalam jangka panjang (Yanti & Darmayanti, 2019) Temuan ini didukung oleh Mintarti & Asmapane (2018) dan Setiawan *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa struktur modal dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif.

Pada pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukan yakni tidak ada hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Dengan ini hipotesis keempat tidak diterima. Dari pengujian ini memperoleh hasil yang positif, artinya nilai perusahaan yang meningkat atau menurut tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan tidak bisa dijadikan instrumen untuk memperkirakan nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak terlalu memiliki hubungan dalam peningkatan nilai perusahaan. Pada perusahaan bidang industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada studi ini yaitu perusahaan yang tercatat pada papan pencatatan utama yang merupakan perusahaan besar dan sudah memiliki pangsa pasar yang tetap, apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan pendapatan yang diterima tetaplah besar, sehingga membuat prospek usaha ini menjanjikan bagi investor untuk menyuntikan modalnya. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian Saputri & Giovanni (2021), Fajariyah & Susetyo (2020) dan Mintarti & Asmapane (2018), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hasil ini dikarenakan ROA dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam ngelola asetnya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asetnya sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang diharapkan memikat penanam modal untuk menyuntikan modalnya pada perusahaan tersebut. Struktur modal diproksikan memakai *debt to total equety ratio* secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil ini dikarenakan struktur modal dapat menarik minat investor karena dengan pemanfaatan hutang secara bijak yang dimiliki perusahaan untuk keberlangsungan operasional dan inovasi perusahaan dapat memberikan *signal* bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan dapat memenuhi kewajibannya, dengan ini para investor yakin untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi *sales growth* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil ini dikarenakan pertubuhan perusahaan tidak mempengaruhi peningkat atau penurunnya nilai perusahaan. Informasi tentang pertumbuhan perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai instrumen untuk memperkirakan nilai perusahaan, karena dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak memiliki dampak pada peningkatan nili perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yakni dengan mengganti variabel pertumbuhan perusahaan dengan variabel lain karena variabel ini terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercantum pada papan pencatatan utama saja yang tercatat di BEI periode 2017-2020, kemudian pada penelitian ini penulis melakukan outlier data atau pengurangan data sebanyak 25 data dengan menggunakan diagram *box-plot* pada kelompok data. Selanjutnya penelitian ini hanya memakai tiga variabel independen seperti Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Pertumbuhan Perusahaan (SG). Sedangkan ada variabel independen lain yang juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yakni dengan menambahkan atau mengganti variabel independen selain dari variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Pertumbuhan Perusahaan (SG) yaitu dengan variabel Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (TA) dan Struktur Aset (SA) untuk selanjutnya diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dengan ini diharapkan dapat memperluas analisisnya dan menambah jumlah sampel penelitian dengan sektor penelitian yang berbeda, sehingga banyaknya sampel yang digunakan lebih bervariasi serta menggunaka data terbaru agar hasil penelitian yang didapatkan memberikan *output* yang lebih relevan dan akurat, lalu didapatkan berbagai alternatif cara meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi manajerial yang dapat dijadikan dasar evaluasi yaitu pada profitabilitas yang meningkat akan dijadikan bahan evaluasi bagi investor karena bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Jika nilai profitabilitas perusahaan semakin tinggi sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya. Struktur modal perusahaan dapat meningkatkan hutangnya selama tidak melebihin batas. Perbandingan hutang dengan modal yang aman yaitu jika hutang terlalu tinggi dapat berdampak pada perusahaan. Diharapkan perusahaan lebih kreatif lagi untuk mengendalikan aset yang dimilikinya sehingga memperoleh pertumbuhan yang menguntungkan, kemudian kapabilitas perusahaan untuk melindungi kondisi bisnisnya dalam petumbuhan ekonomi dan industri dimana perusahaan tersebut berjalan dapat ditinjau dari prospek perusahaannya. Bagi para investor agar lebih hati-hati dalam menentukan pilihan perusahaan yang ingin dijadikan tujuan berinvestasi. Pihak investor sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu faktor apa saja yang bisa mendorong nilai perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Supaya para investor dimasa yang akan datang dapat menerima *return* yang sesuai harapannya.

REFERENCE

Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, *28*(01), 44–70.

Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, *06*(09), 36–43. https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33876

Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *19*(1), 10–23. https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576.10-23

Athari, S. A. (2021). Domestic political risk, global economic policy uncertainty, and banks' profitability: evidence from Ukrainian banks. *Post-Communist Economies*, *33*(4), 458–483. https://doi.org/10.1080/14631377.2020.1745563

Ayem, S., & Ragil, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 31–39.

Benjamin, S. J., Biswas, P. K., M Marathamuthu, M. S., & Arunachalam, M. (2022). Social Media Sentiments and Firm Value. *Applied Economics*, *54*(26), 2983–2997. https://doi.org/10.1080/00036846.2021.2001421

Dang, T. D., & Do, T. V. T. (2021). Does capital structure affect firm value in Vietnam? *Investment Management and Financial Innovations*, *18*(1), 33–41. https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.03

Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(4), 1252. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02

Ekadjaja, A., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(1), 92. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409

Fajariyah, Z., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *2*(2), 259–270. https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.474

Gantino, F. P. M. & R. (2021). The influence of firm size , leverage , profitability , and dividend policy on firm value of companies in indonesia stock exchange. *Journal of Finance & Accounting*, *10*(2).

Gregory, R. P. (2020). Social capital and capital structure. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 1–14. https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1796418

Hidayat, M. (2018). *Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manfuktur di BEI Periode 2014-2016*. *12*(2), 206–215.

Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, *7*(1), 174–191. https://doi.org/10.35808/ijeba/204

Huang, Q., & Xiong, M. (2022). Does managerial ability increase or decrease firm value? *Applied Economics Letters*, *00*(00), 1–6. https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2081658

Hung, D. N., Cuong, P. D., & Ha, V. T. B. (2018). Effects of financial statements information on firms' value: Evidence from Vietnamese listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, *15*(4), 210–218. https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.17

Hutomo, A., Marditama, T., Limakrisna, N., Sentosa, I., Lee, J., & Yew, K. (2020). *Green Human Resource Management, Customer Environmental Collaboration and the Enablers of Green Employee Empowerment: Enhanching an Environmental Performance*. *1*(2), 358–372. https://doi.org/10.38035/DIJEFA

Kadir, D. G. Y. & A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. *21*(April), 15–24.

Kim, H. A., Choi, S. U., & Choi, W. (2022). Managerial overconfidence and firm profitability. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, *29*(1), 129–153. https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1673190

Klingeberg, J. G., Hang, M., & Rathgeber, A. (2021). Corporate financial hedging and firm value: a meta-analysis. *European Journal of Finance*, *27*(6), 461–485. https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1816559

Kuswanto, R., Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2017). Perusahaan Manufaktur yang terdaftat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *1*(1), 45–58. https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/1238

Kwon, Y., Han, S. H., & Koh, Y. W. (2021). Production Suspension, Corporate Governance, and Firm Value. *Emerging Markets Finance and Trade*, *00*(00), 1–25. https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1984227

Le, T. D. Q. (2020). The interrelationship among bank profitability, bank stability, and loan growth: Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, *7*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1840488

Maharani, N. K. (2018). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Sustainability Reporting Awards Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekonomi*, *9*(November), 177–185.

Mai, M. U. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 159–170. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20065

Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). *Pengaruh struktur modal , kinerja keuangan perusahaan , ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *15*(1), 1–11.

Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2), 154–160. https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.754

Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM) Volume*, *18*(2), 71–81.

Nurwulandari, A. (2021). The Influence of Company Size, Company Growth, Price to Book Value, Investment Opportunity Set, and Operating Cash Flow Againts Price Earnings Ratio in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed In BEI from 2015 To 2017. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(2), 1882–1893. https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1874

Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, *11*(2), 661–687. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x

Park, H., Yoo, J., & Hahn, H. (2022). Differentiated knowledge service strategy by addressing the moderating effect of company growth stages on organizational performance: the case of South Korea. *Technology Analysis and Strategic Management*, 1–13. https://doi.org/10.1080/09537325.2022.2027362

Permana, A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *3*(2), 58–66. Http://Www.Tjyybjb.Ac.Cn/Cn/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=Pdf &Id=9987

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 67–82. https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, *15*(1), 90–108. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, *17*(1), 66. https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).

Syahzuni, B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Baverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Economic*.

Syahzuni, B. A. (2021). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdapat di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi*, *12*, 39–48.

Syamsidar, J. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Busra Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. *10*(2), 125–136.

Tiana, C. A. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Property dan Real Estate Periode 2015-2018)*.

Widyasasi, Y. &. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 218–232. https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154

Yanda, A. C. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *2*, 44–48.

Yanti, I. G. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(1), 367. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165

Yeboah, I. A., Nielsen, R., & Llorente, I. (2021). Capital structure and firm performance: Agency theory application to Mediterranean aquaculture firms. *Aquaculture Economics and Management*, *25*(4), 367–387. https://doi.org/10.1080/13657305.2021.1976884

Zhang, P., Gao, J., & Li, X. (2021). Stock Liquidity and Firm Value in the Time of COVID-19 Pandemic. *Emerging Markets Finance and Trade*, *57*(6), 1578–1591. https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1898368